

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

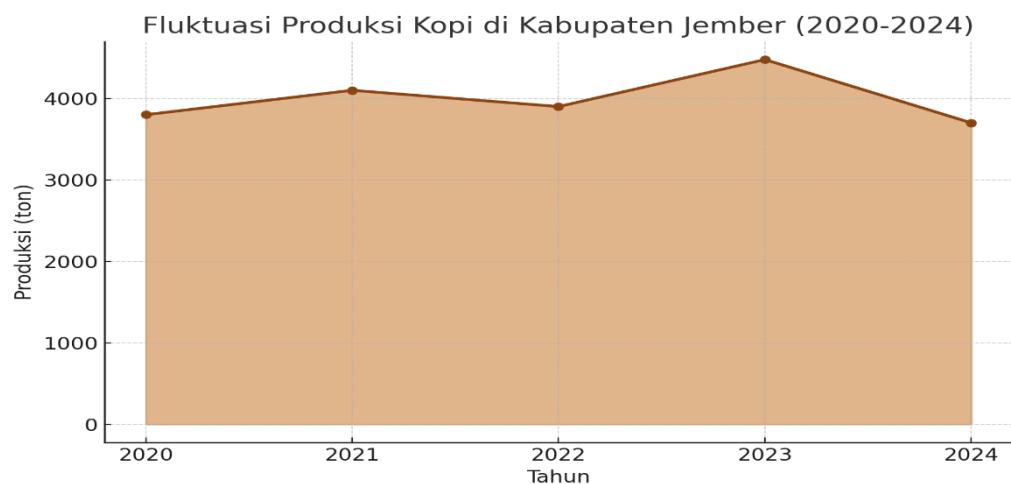
Industri kopi di Indonesia telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, khususnya dalam bentuk usaha minuman siap saji seperti *kopi susu gula aren*. Varian ini menggabungkan cita rasa kuat kopi lokal dengan kelembutan susu dan rasa khas dari gula aren, sehingga menjadi minuman favorit lintas generasi, terutama di kalangan milenial dan pekerja urban. Menurut laporan dari Qasir (2021), tren konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat, dengan kopi susu gula aren menjadi salah satu produk yang paling banyak diminati karena rasanya yang khas dan terjangkau. Seiring dengan itu, kemunculan berbagai usaha kopi lokal menunjukkan bahwa minuman ini bukan hanya bagian dari gaya hidup, tetapi juga peluang usaha yang menjanjikan.

Dominasi populasi anak muda Indonesia (generasi Y dan Z) telah menciptakan gaya hidup baru dalam mengonsumsi seperti kebiasaan “nongkrong”, kebiasaan minum kopi kekinian baik di rumah, kantor maupun sekolah juga menjadi gaya hidup baru masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat perkotaan. Dikutip dari Katadata.co.id, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Toffin Indonesia yang berjudul 2020 *Brewing in Indonesia*, terdapat tujuh faktor yang mendorong pertumbuhan bisnis kedai kopi di Indonesia.

Beberapa studi menunjukkan bahwa usaha kopi susu gula aren memiliki tingkat pengembalian modal yang relatif cepat serta potensi keuntungan yang menarik. Misalnya, pada studi perencanaan unit usaha “KopiKu” oleh UKWMS Surabaya, usaha minuman ini dapat mencapai titik impas dalam waktu kurang dari empat bulan dengan skala produksi 25 liter per hari (Salim et al., 2021). Di sisi lain, variasi seperti jeli kopi gula aren pada usaha “Kopisah” membuktikan bahwa inovasi produk dapat memperluas jangkauan pasar (Muklim et al., 2020). Selain faktor produk, pengelolaan produksi, strategi pemasaran, dan pengendalian bahan baku juga sangat menentukan keberhasilan usaha, sebagaimana ditunjukkan dalam

studi UMKM “Noisy Street” yang menekankan pentingnya efisiensi dalam proses produksi (Gunadarma, 2021).

Pemerintah Kabupaten Jember sangat mendukung pengembangan hilirisasi kopi, yaitu pengolahan skala kecil dengan nilai tambah bagi petani lokal, untuk memperbaiki kualitas dan keuntungan ekonomi rakyat. Tren konsumsi kopi nasional meningkat rata-rata 8–10 % per tahun, dengan konsumsi per kapita mencapai sekitar 1,3 kg per tahun. Kabupaten Jember merupakan salah satu penghasil kopi di Jawa Timur dengan luas areal tanaman perkebunan kopi seluas 3.874,90 ha dan jumlah hasil produksi sebanyak 3.700,31 ton (BPS Kabupaten Jember, 2024). Produksi kopi di Jember juga menunjukkan tren penurunan yaitu



4.477,11 ton pada Tahun 2023, 3.700,31 ton pada Tahun 2024.

Gambar 1. 1 Grafik Tren Produksi Kopi di Kabupaten Jember dari Tahun 2020-2024

Desa Arjasa sebagai bagian dari kecamatan Arjasa, berada dalam zona basis produksi kopi di Jember. Kondisi agroklimatnya yang mendukung budidaya kopi karena berada di lereng Gunung Argopuro, dengan tanah subur dan ketinggian yang ideal mirip area agroforestri kopi. Aspek produksi berupa ketersediaan bahan baku saja tidak cukup untuk memulai suatu usaha, namun diperlukan suatu analisis kelayakan usaha dari sisi finansial, manajerial, serta perilaku konsumen juga penting dikaji untuk menentukan metode pemasaran yang tepat. Sebuah penelitian

di Sleman menunjukkan bahwa preferensi rasa, pelayanan, dan suasana tempat sangat memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli kopi gula aren (Nihira & Rohmah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran dan pengembangan usaha harus didasarkan pada pemahaman menyeluruh terhadap pasar dan kebiasaan konsumsi. Di sisi lain, merek besar seperti Kopi Kenangan telah membuktikan bahwa kopi susu gula aren mampu berkembang menjadi bisnis skala nasional dan menarik investor internasional (Wikipedia, 2024).

Oleh karena itu, analisis usaha kopi susu gula aren di wilayah ini sangat relevan, karena memadukan produksi kopi lokal, sehingga dapat menjadi peluang besar untuk dibukanya usaha berbasis kopi di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis usaha kopi susu gula aren menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha dan pemasaran bisa bersaing dalam industri minuman kekinian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif bagi pelaku UMKM maupun pihak yang ingin memulai usaha serupa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan kopi susu gula aren di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kelayakan kopi susu gula aren di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?
3. Bagaimana saluran pemasaran yang tepat untuk usaha kopi susu gula aren?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari dilaksanakannya tugas akhir antara lain:

1. Melakukan proses pengolahan kopi susu gula aren di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Menghitung kelayakan kopi susu gula aren di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
3. Melakukan pemasaran yang tepat untuk usaha kopi susu gula aren.

1.4 Manfaat

Berdasarkan identifikasi dari tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai sumber informasi dan referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik dalam bidang agroindustri, khususnya mengenai analisis kelayakan usaha kopi.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan produk olahan kopi berbasis lokal dengan pendekatan analisis usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran nyata kepada pelaku usaha mengenai kondisi keuangan, potensi keuntungan, serta tantangan dalam menjalankan usaha kopi susu gula aren.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan usaha kopi lokal yang berdaya saing.
 - c. Mendorong peningkatan nilai tambah komoditas kopi lokal melalui pengolahan dan pemasaran yang lebih efisien dan inovatif.